

## **BAB III**

### **BIOGRAFI**

#### **A. Biografi Adi Hidayat**

Ustadz Adi Hidayat, tempat lahir beliau adalah di Pandeglang pada tanggal 11-09-1984.<sup>1</sup> Beliau memulai pendidikan di TK Pertiwi Pandeglang pada tahun 1989 dan lulus dengan memperoleh predikat sebagai siswa terbaik. Lalu melanjutkan pendidikan di SDN Karaton 3 Pandeglang sampai kelas III SD lalu beralih ke SDN 3 Pandeglang mulai dari kelas IV hingga kelas VI dari kedua sekolah tersebut beliau juga mendapatkan predikat sebagai siswa terbaik hingga di masukkan dalam kelas unggulan yang menghimpun seluruh siswa terbaik tingkat dasar di kabupaten Pandeglang. Dalam program tersebut beliau memperoleh peringkat pertama sebagai siswa teladan.

Selain menempuh pendidikan di SDN 3 pandeglang, beliau juga sekaligus menempuh pendidikan di Madrasah Salafiyah Sanusiyyah Pandeglang. Pagi sekolah umum, siang hingga sore sekolah agama. Di madrasah ini beliau sebagai siswa berprestasi dan ditunjuk sebagai penceramah cilik dalam setiap acara wisuda santri.<sup>2</sup>

Beliau melanjutkan pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah pada tahun 1997 di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Pondok Pesantren yang memadukan antara pendidikan agama serta pendidikan umum yang telah mencetak banyak alumni yang berkiprah di tingkat nasional dan internasional.

---

<sup>1</sup>Adi Hidayat, *Ibid.*, hlm. 265

<sup>2</sup>Quantum Akhyar Institue, *Profil Ustadz Adi Hidayat*, <https://quantumakhyar.com/profile-uah/>, diakses pada tanggal 15-08-2021, pukul. 11.34 WIB

Di ponpes inilah beliau memperoleh bekal dasar utama dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan baik umum maupun agama. Guru utama beliau adalah buya KH. Maskun Asy-Syatibi ialah orang yang paling berpengaruh dalam menghadirkan kecintaan beliau terhadap Al-Qur'an dan pendalaman ilmu pengetahuan.

Selama masa pendidikan ini beliau telah meraih banyak penghargaan baik di tingkat Pondok, Kabupaten Garut, bahkan Provinsi Jawa Barat, khususnya dalam hal syarh Al-Qur'an. Pada saat beliau di tingkat II Aliyah bahkan pernah menjadi utusan termuda dalam program Daurah Tadribyyah dari Universitas Islam Madinah di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Jogjakarta. Beliau juga seringkali dilibatkan oleh pamannya KH. Rafiuddin Akhyar, pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia di Banten untuk terlibat dalam misi dakwah wilayah Banten.

Beliau lulus dengan predikat santri teladan dalam dua bidang sekaligus (agama dan umum) serta didaulat menyampaikan makalah ilmiah "konsep ESQ dalam Al-qur'an" di hadapan tokoh pendidikan M. Yunan Yusuf. Pada tahun 2003, beliau mendapat undangan PMDK dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerjasama dengan Universitas Al-Azhar Kairo, hingga diterima dan mendapat gelar mahasiswa terbaik dalam program ospek. Pada tahun 2005, beliau mendapat undangan khusus untuk melanjutkan studi di Kuliyya Dakwah Islamiyyah, Libya yang kemudian diterima, meskipun meninggalkan program FDI dengan meraih IPK 3,98.

Di Libya beliau belajar secara intensif berbagai disiplin ilmu baik terkait dengan Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, *Tarikh*, *Lughah*, dan sebagainya. Kecintaannya pada Al-Qur'an dan Hadits menjadikan beliau mengambil program khusus *lughah Arabiyyah wa Adabuha* demi memahami kedalaman makna dua sumber syariat ini. Selain pendidikan formal beliau juga bertalaqqi pada *masyayikh* bersanad baik di Libya maupun negara yang pernah dikunjunginya.

Beliau belajar Al-Qur'an pada Syaikh Dukkali Muhammad Al-Alim (Muqri internasional), Syaikh Ali Al-Liiby (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmar Nigeria (riwayat warsy), Syaikh Ali Tanzania (riwayat Ad-Duri). Beliau juga belajar ilmu tajwid pada Syaikh Usamah (Libya). Adapun di antara guru tafsir beliau adalah Syaikh Tanthawi Jauhari (Grand Syaikh Al-Azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya), sementara ilmu Hadits beliau pelajari dari Dr. Shiddiq Basyr Nashr (Libya). Dalam ilmu fiqh dan ushul fiqh di antaranya beliau pelajari dari Syaikh Ar-Rabithi (Mufti Libya) dan Syaikh Wahban Az-Zuhaili (ulama Syiria).

Beliau mendalami ilmu *lughah* melalui Syaikh Abdul Lathif Asy-Syuwairi (pakar bahasa dunia, anggota *majma' al-lughah*), Dr. Muhammad Djibran (pakar bahasa dan sastra), Dr. Abdullah Ustha (pakar *nahwu* dan *sharaf*). Dr. Budairi Al-Azhari (pakar ilmu *Arudh*), dan juga *masyayikh* lainnya. Adapun ilmu *tarikh* beliau pelajari di antaranya dari ustadz Ammar Al-Libiiy (sejarawan Libya). Selain para *masyayikh* tersebut, beliau juga aktif mengikuti seminar dan dialog bersama para pakar dalam forum ulama dunia yang berlangsung di Libya.

Beliau telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu dan Pasca Sarjana di *The Islamic Call College Tripoli*, Libya. Beliau berhasil meraih gelar Magister

Agama dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pada akhir tahun 2009, beliau di angkat menjadi *Aminul Khutaba*, ketua dewan khatib jami Dakwah Islamiyyah Tripoli yang berhak menentukan para khatib dan pengisi di masjid Dakwah Islamiyyah. Beliau juga aktif mengikuti dialog internasional bersama para pakar lintas agama, mengisi berbagai seminar, termasuk acara *tsaqafah Islamiyyah* di *Channel at-tawashul* TV Libya.

Awal Tahun 2011 beliau kembali ke Indonesia dan mengasuh ponpes Al-Qur'an Al-Hikmah Lebak Bulus. Dua tahun kemudian beliau berpindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak dibidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Kini, Ustadz Adi Hidayat aktif menjadi narasumber di berbagai kegiatan keagamaan seperti ta'lim, seminar, dan lainnya.<sup>3</sup>

## **B. Karya-karya Adi Hidayat**

Ustadz Adi Hidayat selain aktif mengisi berbagai seminar di tingkat nasional maupun internasional, beliau juga giat dalam mengukir pena di berbagai jurnal ilmiah berbahasa Arab maupun berbahasa Indonesia. Di antara karya tulis beliau yang telah dibukukan adalah:<sup>4</sup>

1. *Minhatul Jalil Bitar-rifi Arudil Khalil* (pengantar kaidah puisi Arab) pada tahun 2010

---

<sup>3</sup>Quantum Akhyar Institue, *Profil Ustadz Adi Hidayat*, <https://quantumakhyar.com/profile-uah/>, diakses pada tanggal 15-08-2021, pukul. 11.34 WIB

<sup>4</sup>Adi Hidayat, *Op.Cit.*, hlm. 265-266

2. *Quantum Arabic Metode Akhyar* (cara cepat belajar bahasa Arab) pada tahun 2011
3. *Marifatul Insan: Pedoman Al-Qur'an Menuju Insan Paripurna*, pada tahun 2012.
4. *Makna Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Qur'an*, pada tahun 2012.
5. *Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jami'iyyah* (Modul Bahasa Arab UMJ) pada tahun 2012.
6. *Menyoal Hadits-Hadits Populer*, pada tahun 2013.
7. *Ilmu Hadits Praktis*, pada tahun 2013
8. *Tuntunan Praktis Idul Adha*, pada tahun 2014
9. *Pengantin As-Sunnah*, pada tahun 2014
10. *Buku Catatan Penuntut Ilmu*, pada tahun 2015
11. *Pedoman Praktis Ilmu Hadits*, pada tahun 2016
12. *Al-Majmu'*, *Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu*, pada tahun 2016
13. *Manhaj Tahdzir Kelas Eksekutif*, pada tahun 2017
14. *Muslim Zaman Now Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, pada tahun 2018
15. *Bahagia di Bawah Naungan Al-Qur'an dan Sunnah*, pada tahun 2018
16. *Pedoman Praktis Umrah*, pada tahun 2019
17. *Manusia Paripurna: Kesan, Pesan, dan Bimbingan Al-Qur'an*, pada tahun 2019
18. *Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, pada tahun 2019
19. *UAH'S Note*, pada tahun 2020

### C. Buku Muslim Zaman Now Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) kata buku dapat diartikan sebagai lembar kertas yang berjilid berisikan tulisan atau kosong.<sup>5</sup> Dalam bahasa Indonesia terdapat kata kitab yang diserap dari bahasa Arab yang memiliki arti Buku. Kemudian pada penggunaan kata tersebut, kata kitab ditujukan hanya pada sebuah tulisan atau teks yang dijilid menjadi satu.<sup>6</sup> Sedangkan dalam *Oxford Dictionaty* buku merupakan hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan.

Buku muslim zaman now metode At-Taisir 30 hari hafal Al-Qur'an adalah buku metode menghafal Al-Qur'an karya ustadz Adi Hidayat yang diterbitkan oleh Institut Quantum Akhyar pada tahun 2018 (buku cetakan keenam). Buku ini membahas tentang cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode At-taisir. Dalam buku ini menjelaskan bahwa penggunaan metode At-Taisir bagi seorang penghafal hendaknya memprioritaskan waktu dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam penggunaan metode At-Taisir seorang penghafal dapat meghafalkan Al-Qur'an 30 juz selama 30 hari dengan secara konsisten mengikuti manajemen waktu yang telah ditentukan.

Dalam buku muslim zaman *now* metode At-Taisir 30 hari hafal Al-Qur'an terdapat 6 bagian. Pada bagian pertama menjelaskan bahasan tentang esensi

---

<sup>5</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), <https://www.google/amp/s/kkbi.web.id/buku.html>, diakses pada tanggal 23-08-2021 pukul 05.30 WIB

<sup>6</sup>Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/buku>, diakses pada tanggal 23-08-2021 pukul 05.30 WIB

Al-Qur'an yang berisikan keutamaan dan fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan, diharapkan mampu memahami esensi ini sebelum memulai menghafal. Pemahaman ini akan menghasilkan kualitas hafalan yang baik, rasa cinta dan kekaguman terhadap Al-Qur'an.

Pada bagian kedua menjelaskan tentang amalan pra hafalan serta rahasia kemudahan Al-Qur'an. Pada bagian ini akan menguraikan amalan khusus yang mengantarkan pada kemudahan hafalan. mulai dari ikhlas, serius, sabar, yakin, menghadirkan motivasi, menjadikan kegiatan menghafal sebagai prioritas, memilih guru yang tepat, serta beristiqomah dalam menghafal. Setidaknya dengan amalan tersebut dapat menjadikan kualitas hafalan semakin meningkat. Inilah kunci utama bagi setiap penghafal Al-Qur'an.

Pada bagian ketiga menjelaskan tentang bimbingan proses menghafal mulai dari menentukan waktu untuk menghafal yang dapat menghasilkan hafalan sempurna, hafalan dianggap sempurna apabila telah sampai pada derajat mutqin. Menyiapkan perangkat yang dibutuhkan untuk menghafal seperti menyiapkan mushaf khusus yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an tanpa berganti-ganti. serta memperhatikan adab dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada bagian keempat menjelaskan tentang amalan pasca hafalan yang berisi kiat untuk menjaga serta menguatkan hafalan Al-Qur'an. Pada bagian ini pula membahas tentang tingkatan penghafal dalam Al-Qur'an serta diharapkan mampu menjadi yang terbaik sesuai ukuran Al-Qur'an. Amalan pasca hafalan tersebut mulai dari konsisten murojaah, menjaga shalat malam, dan perbanyak berdo'a.

Pada bagian kelima menjelaskan tentang hal-hal yang dapat merusak hafalan bahkan mampu menghilangkannya. Bagi para penghafal Al-Qur'an hendaknya mampu mendalami bahasan ini agar senantiasa bersikap waspada serta menghindarinya. Adapun hal-hal yang dapat merusak hafalan yaitu perbuatan maksiat, kurang dalam muroja'ah, serta memiliki sifat ujub dan riya.

Pada bagian terakhir yaitu bagian keenam merupakan puncak buku ini yang menjelaskan tentang simulasi hafalan. Pada bagian ini disajikan metode At-Taisir, pendekatan baru dalam proses menghafal Al-Qur'an. Bukan sekedar menghafal tetapi juga mendalami denah mushaf Al-Qur'an. Pada bagian ini pula menampilkan lembar halaman mushaf At-Taisir juz 29 dan 30.